

## PENGARUH PENDIDIKAN, TINGKAT EKONOMI, DAN PERCERAIAN TERHADAP MOTIVASI PEREMPUAN BEKERJA KELUAR NEGERI

Harjoyo<sup>1</sup>, Waluyo<sup>2</sup>, Siti Zubaidah<sup>3</sup>

Dosen Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Pamulang<sup>1,2,3)</sup>

dosen00808@unpam.ac.id, dosen00060@unpam.ac.id, dan dosen00659@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri, pengaruh tingkat ekonomi terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri, pengaruh perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri, dan pengaruh pendidikan, tingkat ekonomi, dan perceraian secara simultan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Sampel penelitian sebanyak 120 orang dengan menggunakan Teknik penarikan stratified random sampling berdasarkan demografi responden yang meliputi usia, status pernikahan, usia ketika menikah, teman tinggal serumah, pekerjaan, besaran pendapatan, pernah menjadi buruh migran, relasi bekerja di luar negeri, pengetahuan mekanisme dan prosedur hukum bekerja keluar negeri, pengetahuan kondisi negara tujuan, dan sumber informasi bekerja keluar negeri. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1121,816 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan  $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai  $F_{hitung} = 1121,816 > F_{tabel} = 2,683$ , juga menolak  $H_0$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan, tingkat ekonomi dan perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah fit (cocok) untuk dapat menjelaskan variabel motivasi perempuan bekerja keluar negeri.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Perceraian, Motivasi, Bekerja Keluar Negeri

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the effect of education on women's motivation to work abroad, the effect of economic level on women's motivation to work abroad, the effect of divorce on women's motivation to work abroad, and the effect of education, economic level, and divorce simultaneously on women's motivation to work abroad. country. This study uses quantitative methods to determine the relationship between variables in a population. The research sample consisted of 120 people using the stratified random sampling technique based on the demographics of the respondents which included age, marital status, age at marriage, housemates, occupation, amount of income, had been a migrant worker, working relations abroad, knowledge of mechanisms and procedures. laws of working abroad, knowledge of the conditions of the destination country, and sources of information on working abroad. The results showed that the  $F_{count}$  value was 1121.816 with a significance of 0.000. Tests by comparing  $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$ , then  $H_0$  is rejected, as well as testing through a comparison of  $F_{count} = 1121.816 > F_{table} = 2.683$ , also rejects  $H_0$ . Based on the test results, it can be concluded that simultaneously there is a significant influence of education, economic level and divorce on women's motivation to work abroad. These results also show that the regression model is fit to be able to explain the variables of women's motivation to work abroad.*

**Keywords:** Education, Economic Level, Divorce, Motivation, Work Abroad

## PENDAHULUAN

Ketika seseorang memutuskan untuk menikah dengan seseorang yang dicintanya tentu sangat berharap terciptanya kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Dalam membangun keluarga tentu tidak hanya bermodalkan niat atau kemauan, tetapi diiringi pula dengan kemampuan fisik, mental, dan finansial. Dua pasangan yang akan menikah tidak hanya memiliki rasa cita satu sama lain, tetapi harus ada komitmen dan persiapan matang, karena kehidupan pernikahan sebenarnya akan terjadi setelah sah di mata hukum dan agama, bukan hanya saat pesta dilangsungkan. Ibarat kata, sebelum mengendarai mobil, maka seseorang harus mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan dan mengendarainya.

Seorang suami mempunyai kewajiban memberikan nafkah baik lahir maupun batin kepada istrinya. Pada awal pernikahan mungkin semuanya baik-baik saja, tetapi setelah melewati perjalanan waktu maka rumah tangga akan dihadapkan pada kebutuhan yang semakin meningkat, terkadang ekonomi yang awalnya cukup, menjadi kurang akibat banyaknya keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika seorang suami dianggap tidak cukup mampu memenuhi kebutuhan

tersebut, pada akhirnya mengharuskan seorang istri membantu mencari penghasilan seperti bekerja dan berdagang.

Terkait mencari pekerjaan, tidaklah mudah apalagi dengan modal pendidikan yang kurang memadai dan status yang sudah menikah, bagi seorang wanita sangat kecil mendapatkan pekerjaan selain di sektor informal seperti asisten rumah tangga, Itu pun hanya mendapatkan upah yang jauh di bawah upah minimum regional (UMR). Kalau toh pada akhirnya harus memilih bekerja di luar negeri perlu dibekali dengan persyaratan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki sebagai bekal bekerja di luar negeri, hanya sebatas sebagai asisten rumah tangga. Bekerja di luar negeri, apabila tidak diimbangi dengan kemampuan dan keahlian yang memadai, maka banyak para TKW yang mengalami kekerasan dan kendala bahasa menyulitkan mereka dalam bekerja (Komalasari, 2015).

Setelah tahun 1980, pemerintah menetapkan regulasi untuk mengatur pengiriman TKI karena melihat nilai positif dan nilai ekonomis tinggi, maka banyak di antara kaum perempuan di tanah air berangkat keluar negeri untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga dengan pertimbangan upah yang lebih besar

dibandingkan ketika mereka harus bekerja di Indonesia.

Fenomena bekerja keluar negeri bagi masyarakat di pedesaan masih berlanjut sampai saat ini dan menjadi sesuatu hal yang membanggakan dan menjadi pelita harapan ekonomi yang lebih baik, terutama setelah pemerintah membuka kran negara tujuan di kawasan Asia Selatan seperti Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan yang dianggap lebih memberikan pendapatan dan keamanan dibandingkan negara-negara Timur Tengah.

Lain halnya orang dengan pendidikan yang baik, mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan akses pekerjaan layak dan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Pekerjaan yang bisa mereka dapatkan termasuk pekerjaan formal dan tersedia di kota atau negara sendiri, sehingga tidak berkeinginan mangadu nasib di negeri orang. Pendidikan juga mempengaruhi pola pikir seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi tentu memiliki kedewasaan dalam memutuskan sebuah pemecahan masalah yang tidak hanya berdasarkan ego dirinya, tetapi akan memperhitungkan dampak atau akibat dari sebuah keputusan yang diambil. Sebaliknya orang yang berpendidikan rendah

cenderung mengambil keputusan spontan, emosional, dan berpikir urusan belakangan. Begitu pun dengan permasalahan rumah tangga, peran pendidikan memiliki arti penting baik bagi seorang suami atau istri ketika membuat pilihan-pilihan atau keputusan ketika mereka bertengkar dengan pasangannya. Tidak sedikit karena kurangnya pengetahuan, maka dengan mudah seorang suami menjatuhkan talak cerai kepada istrinya, ataupun sebaliknya.

Seperti yang dikutip dari kompasiana.com., yang diakses pada tanggal 30 Agustus 2021, pendidikan mempunyai banyak arti. Emil Durkheim (1989) mendefinisikan pendidikan sebagai pengaruh yang dilaksanakan oleh orang dewasa atas generasi yang belum matang untuk penghidupan sosial. *Dictionary of Education* menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat di mana yang bersangkutan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan hidupnya.

Tingkat ekonomi juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan rumah tangga seseorang. Tingkat ekonomi keluarga yang

sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga di mana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Tidak jarang karena alasan ekonomi, hubungan suami-istri menjadi retak dan terjadi perceraian.

Dari survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat perceraian di Indonesia terus meningkat. Pada 2015 sebanyak 5,89 persen pasangan suami istri bercerai (hidup). Jumlahnya sekitar 3,9 juta dari total 67,2 juta rumah tangga. Pada 2020, persentase perceraian naik menjadi 6,4 persen dari 72,9 juta rumah tangga atau sekitar 4,7 juta pasangan. Dari data itu diperoleh bahwa Cirebon pada 2020 merupakan salah satu kabupaten di Jawa-Bali yang persentase perceraian cukup tinggi. Apa alasan orang bercerai? Setidaknya ada tiga alasan yaitu tersebut perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, salah satu pihak meninggalkan pasangannya, dan faktor ekonomi.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan di atas bertujuan untuk menggambarkan alasan-alasan seorang

perempuan mempunyai motivasi bekerja keluar negeri.

## LANDASAN TEORITIS

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) dalam Yanuarti (2017) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Kwik Gian Gie (2020) yang diakses dari <https://kwikgiangie.ac.id/home/2020/08/04/manfaat-pendidikan-bagi-generasi-muda/>, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan dapat diperoleh bagi setiap orang dimulai dari kecil sampai tua. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap

individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Ruang Guru, diakses melalui web pada tanggal 10 September 2021).

## 2. Tingkat Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata *oikonomia* dari bahasa Yunani,. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumahtangga.

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata

lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

(Hendra, 2012).

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

### 3. Perceraian

Perceraian secara terminologi berasal dari kata dasar cerai yang berarti pisah, kemudian mendapat awalan per yang berfungsi pembentuk kata benda abstrak kemudian menjadi perceraian yang berarti hasil dari perbuatan cerai. Istilah perceraian terdapat dalam pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 yang memuat ketentuan fakultatif bahwa “Perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian dan atas putusan Pengadilan”. Jadi secara yuridis perceraian berarti putusnya perkawinan, yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri.

Menurut Fachrina & Rinaldi Eka Putra (2013). Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan. Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami istri, disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan obligasi peran masing-masing.

Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal bercerai antara suami dan istri, yang kata “bercerai” itu sendiri artinya “menjatuhkan talak atau memutuskan hubungan sebagai suami isteri.”

### 4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif. Seseorang melakukan suatu tindakan pada umumnya mempunyai suatu motif.

Bernard Berelson dan Gary A. Stainer (2015) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energi

dan dorongan kejiwaan atau gerakan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan yang lazim disebut kompensasi.

## 5. Kerja Keluar Negeri

Dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_Kerja\\_Indonesia\\_yang diakses pada tanggal 12 September 2021](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja_Indonesia_yang_diakses_pada_tanggal_12_September_2021), Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun, istilah TKI sering kali dikonotasikan dengan pekerja kasar karena TKI sejatinya memang adalah kumpulan tenaga kerja *unskilled* yang merupakan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran. TKI perempuan sering kali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk

bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan menurut buku pedoman pengawas perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Sementara itu dalam Pasal 1 Kep. Manakertran RI No Kep 104A/Men/2002 tentang penempatan TKI keluar negeri disebutkan bahwa TKI adalah baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI. Prosedur penempatan TKI ini harus benar-benar diperhatikan oleh calon TKI yang ingin bekerja ke luar negeri tetapi tidak melalui prosedur yang benar dan sah maka TKI tersebut nantinya akan

menghadapi masalah di negara tempat ia bekerja karena CTKI tersebut dikatakan TKI ilegal karena datang ke negara tujuan tidak melalui prosedur penempatan TKI yang benar.

Berdasarkan beberapa pengertian TKI tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk di wilayah Kecamatan Ciwaringin yang meliputi 8 desa dengan usia 15 – 54 tahun berjenis kelamin perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probabilly sampling* metode *cluster sampling* atau sampling gugus (Margono, 2004). Penerapan *cluster sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik umum dari sampel adalah penduduk Kecamatan Ciwaringin yang berusia 15 – 54 tahun berjenis kelamin

perempuan yang berjumlah 12.075 orang.

2. Besaran sampel yang ditentukan adalah 100 orang.

3. Jumlah desa di wilayah Kecamatan Ciwaringin adalah 8.

4. Untuk mendapatkan sampel, maka:

$$12.075 : 8 = 1509,4$$

Dalam kasus penelitian ini harus diterapkan metode *two stage cluster sampling*, di mana hasil pembagian pada poin b, disaring kembali untuk mendapatkan hasil akhir sesuai kuota (100).

$$1509,4 : 100 = 15.09 \text{ dibulatkan } 15$$

Maka sampel yang ditentukan adalah 15 untuk masing-masing desa, sehingga total sampel adalah  $15 \times 8 = 120$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon-Jawa Barat yang dimulai pada bulan September 2021 sampai dengan Mei 2022.

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan maka peneliti mendapatkan penilaian atau jawaban yang beragam. Pengujian instrumen diperlukan karena memiliki kedudukan yang sangat penting

guna memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki fungsi sebagai alat pembuktian. Adapun pengujian instrument dan data penelitian dibahas melalui uji validitas dan realibilitas, sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Item dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel dengan ketentuan probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan jumlah sampel ( $n = 120$ ) adalah 0,179.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	Keterangan
Pendidikan	X1.1	0.614	Valid
	X1.2	0.646	Valid
	X1.3	0.748	Valid
	X1.4	0.719	Valid
	X1.5	0.731	Valid
	X1.6	0.747	Valid
	X1.7	0.754	Valid
	X1.8	0.755	Valid
	X1.9	0.646	Valid
	X1.10	0.671	Valid
Tingkat Ekonomi	X2.1	0.483	Valid
	X2.2	0.571	Valid
	X2.3	0.629	Valid
	X2.4	0.534	Valid
	X2.5	0.579	Valid
	X2.6	0.654	Valid
	X2.7	0.577	Valid
	X2.8	0.610	Valid
	X2.9	0.551	Valid
	X2.10	0.446	Valid
Perceraian	X3.1	0.730	Valid
	X3.2	0.677	Valid
	X3.3	0.758	Valid
	X3.4	0.687	Valid
	X3.5	0.576	Valid
	X3.6	0.737	Valid
	X3.7	0.682	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	Keterangan
	X3.8	0.768	Valid
	X3.9	0.712	Valid
Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri	Y.1	0.779	Valid
	Y.2	0.761	Valid
	Y.3	0.666	Valid
	Y.4	0.788	Valid
	Y.5	0.706	Valid
	Y.6	0.785	Valid
	Y.7	0.748	Valid
	Y.8	0.806	Valid
	Y.9	0.799	Valid
	Y.10	0.759	Valid
	Y.11	0.731	Valid
	Y.12	0.766	Valid
	Y.13	0.693	Valid
	Y.14	0.795	Valid

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item dalam variabel penelitian memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel. Karena rhitung > rtabel maka item valid sehingga seluruh item dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach's	Keterangan
Pendidikan (X1)	10	0,922	Sangat Reliabel
Tingkat Ekonomi (X2)	10	0,857	Sangat Reliabel
Perceraian (X3)	9	0,914	Sangat Reliabel
Motivasi Perempuan (Y)	14	0,954	Sangat Reliabel

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Uji Alpha Cronbach's. Instrumen reliabel apabila nilai Alpha

Cronbach's  $> 0,7$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach's seluruh variabel penelitian berada dalam rentang 0,80–1,00 yang menunjukkan instrumen sangat reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Model memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66183001
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.043
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena sig  $> 0,05$  maka model telah memenuhi asumsi normalitas.

### 4. Uji Multikolinearitas

**=Tabel 4. Nilai Tolerance dan VIF**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	.210	4.773
	Tingkat Ekonomi	.883	1.132
	Tingkat Perceraian	.211	4.745

a. Dependent Variable: Motivasi

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Variabel Pendidikan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,210 dan VIF 4,773, Variabel Tingkat Ekonomi 0,883 dan 1,132 sedangkan Variabel Perceraian sebesar 0,211 dan 4,745. Karena seluruh variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka model regresi memenuhi asumsi Multikolinearitas.

### 5. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.141	.857		1.332	.186
	Pendidikan	-.016	.033	-.095	-.474	.636
	Tingkat Ekonomi	-.017	.021	-.079	-.804	.423
	Perceraian	.038	.038	.201	1.003	.318

a. Dependent Variable: AbsRes  
(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil Uji Glejser menunjukkan regresi antara variabel independen dengan nilai Absolut Residual (AbsRes)

adalah tidak signifikan, karena hasil pengujian menunjukkan ketiga variabel independen memiliki nilai Signifikansi 0,636, 0,423 dan 0,318 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 6. Uji Linearitas

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara variabel Pendidikan dengan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai signifikansi Linearity 0,000 dan Signifikansi Deviation From Linearity 0,341. hubungan antara variabel Tingkat Ekonomi dengan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai signifikansi Linearity 0,012 dan Signifikansi Deviation From Linearity

**Tabel 7. Nilai Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.966	1.683	1.919

a. Predictors: (Constant), Perceraian, Tingkat Ekonomi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

0,086, dan hubungan antara variabel Perceraian dengan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai signifikansi Linearity 0,000 dan Signifikansi Deviation From Linearity 0,109. Karena seluruh hubungan antara variabel independen dengan variabel Motivasi memiliki nilai signifikansi

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			F	Sig.
Motivasi * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	12.677	0.000
		Linearity	301.686	0.000
		Deviation from Linearity	1.117	0.341
ANOVA Table			F	Sig.
Motivasi * Tingkat Ekonomi	Between Groups	(Combined)	1.757	0.032
		Linearity	6.573	0.012
		Deviation from Linearity	1.527	0.086
Motivasi * Perceraian	Between Groups	(Combined)	127.423	0.000
		Linearity	2646.426	0.000
		Deviation from Linearity	1.473	0.109

linearity < 0,05 dan signifikansi Deviation From Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.

### 7. Uji Autokorelasi

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,919, dimana nilai ini berada dalam rentang nilai -2 hingga 2 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

### 8. Analisis Regresi

Metode regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Pendidikan,

Tingkat Ekonomi dan Perceraian) terhadap variabel dependen (Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri), dan memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independent. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

a = Bilangan konstanta regresi

$\beta$  = slope (koefisien regresi) dari variabel independen

X1 = Variabel Pendidikan

X2 = Variabel Tingkat Ekonomi

X3 = Variabel Perceraian

Berdasarkan pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, hasil analisis regresi linier berganda dapat diatur sesuai dengan nilai koefisien yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Nilai Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.807	1.322
	Pendidikan	-.115	.052
	Tingkat Ekonomi	-.190	.032
	Perceraian	1.710	.058

a. Dependent Variable: Motivasi  
(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.12, menunjukkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 5,807 - 0,115x_1 - 0,190x_2 + 1,710x_3$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar 5,807 artinya jika tidak terdapat pengaruh Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian, maka Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri akan bernilai sebesar 5,807 satuan.

$\beta_1$  = Nilai koefisien regresi variabel X1 (Pendidikan) adalah sebesar - 0,115. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri, yaitu semakin meningkatnya Pendidikan sebesar satu-satuan sedangkan variabel Tingkat Ekonomi dan Perceraian bernilai konstan (0), akan menurunkan Motivasi

Perempuan Bekerja Keluar Negeri sebesar 0,115 kali.

$\beta_2$  = Nilai koefisien regresi variabel X2 (Tingkat Ekonomi) adalah sebesar  $-0,190$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Tingkat Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri, yaitu semakin meningkatnya Ekonomi sebesar satu satuan sedangkan variabel Pendidikan dan Perceraian bernilai konstan (0), akan menurunkan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri sebesar 0,190 kali.

$\beta_3$  = Nilai koefisien regresi variabel X3 (Perceraian) adalah sebesar 1,710. Hasil ini menunjukkan bahwa Perceraian berpengaruh positif terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri, yaitu semakin meningkatnya Perceraian sebesar satu satuan sedangkan variabel Pendidikan dan Tingkat Ekonomi bernilai konstan (0), akan meningkatkan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri sebesar 1,710 kali.

## 9. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri secara bersama-sama (simultan). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$  Pendidikan, tingkat ekonomi dan perceraian tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.

$h_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$  Pendidikan, tingkat ekonomi dan perceraian berpengaruh signifikan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = 3$ ;  $df_2 = 116$ ; dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,683 sedangkan nilai  $F_{hitung}$  berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *Software SPSS versi 25* dapat diketahui pada ANOVA tabel berikut ini :

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji ANOVA<sup>a</sup>)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9534.660	3	3178.220	1121.816	.000 <sup>b</sup>
	Residual	328.640	116	2.833		
	Total	9863.300	119			

a. Dependent Variable: Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

b. Predictors: (Constant), Perceraian, Tingkat Ekonomi, Pendidikan

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 1121,816 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai  $F_{hitung} = 1121,816 > F_{tabel} = 2,683$ , juga menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah

fit (cocok) untuk dapat menjelaskan variabel Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri.

### 10. Uji Hipotesis Parsial

Uji parsial atau uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan/ penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

$t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan  $df = 116$ , adalah 1,981. Nilai  $t_{hitung}$  dapat diketahui berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.807	1.322		4.394	.000
	Pendidikan	-.115	.052	-.083	-2.230	.028

Tingkat Ekonomi	-.190	.032	-.108	-5.984	.000
Perceraian	1.710	.058	1.085	29.400	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai  $t_{hitung} = -2,230$  dengan signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,230 > -1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Pendidikan terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri.

b. Pengaruh Variabel Tingkat Ekonomi terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai  $t_{hitung} = -5,984$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-5,984 > -1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Tingkat Ekonomi terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri.

c. Pengaruh Variabel Perceraian terhadap Motivasi Perempuan

Bekerja Keluar Negeri memiliki nilai  $t_{hitung} = 29,400$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $29,400 > 1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Perceraian terhadap Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri.

d. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan-perubahan pada variabel dependen, yang diukur dengan nilai Adjusted R Square sebagaimana yang ditampilkan pada tabel Model Summary berikut ini :

**Tabel 11. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.966	1.683

a. Predictors: (Constant), Perceraian, Tingkat Ekonomi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri

(Sumber: Data Diolah Peneliti dengan SPSS Versi 25)

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai R atau korelasi simultan antara Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian dengan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri adalah sebesar 0,983. Berdasarkan kategori nilai koefisien

korelasi menurut Guilford dalam Indrawati (2015:188), nilai tersebut berada dalam rentang 0,80 – 1,00 atau berada dalam kategori korelasi yang sangat tinggi. Dengan demikian, Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri.

Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,966 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Perceraian mampu menjelaskan perubahan-perubahan pada Motivasi Perempuan Bekerja Keluar Negeri sebesar 96,6%, sedangkan sisanya sebesar 3,4% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

1. Pengaruh variabel pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri memiliki nilai  $t_{hitung} = -2,230$  dengan signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,230 > -1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.
2. Pengaruh variabel tingkat ekonomi terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri, memiliki nilai  $t_{hitung} = -5,984$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-5,984 > -1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat ekonomi terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.
3. Pengaruh variabel perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri, memiliki nilai  $t_{hitung} = 29,400$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $29,400 > 1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.
4. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah 1121,816 dengan signifikansi 0,000. Pengujian dengan membandingkan  $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, demikian juga pengujian melalui perbandingan nilai  $F_{hitung} = 1121,816 > F_{tabel} = 2,683$ , juga menolak  $H_0$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan, tingkat ekonomi dan perceraian terhadap motivasi perempuan bekerja keluar negeri.

negeri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi telah fit (cocok) untuk dapat menjelaskan variabel motivasi perempuan bekerja keluar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Juariyah Siti. 2010, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, volume 7 nomor 1, April 2010
- Berelson, Bernard dan Stainer Gary. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Cirebon. 2020. *Kecamatan Ciwaringin Dalam Angka. Ciwaringin SubDistrict in Figure 2020*.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, Imega Syahlita . 2014. Identifikasi Materi Praktikum Mahasiswa Pendidikan Biologi Ums 2013/2014 Terhadap Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 SMP Kelas VII. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Durkheim, Emile.1989. *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta : Erlangga.
- Effendy, O. Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachrina dan Rinaldi Eka Putra, 2013. "Upaya Pencegahan Perceraian Berbasis Keluarga Luas dan Institusi Lokal dalam Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat", *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 34 No. 2, hal 101.
- Fandy Tjiptono, dkk. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hendra, Asbon, 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kep. Menakertran RI No Kep 104A/Men/2002 tentang penempatan TKI.
- Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960 tentang Garis-garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap Pertama 1961-1969 (LNRI No. 152, 1960, tertanggal 3 Desember 1960, diumumkan 13 Desember 1960).
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. 1847. (*Burgerlijk Wetboek voor Indonesie*)
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1969 Tentang Susunan Dan Kedudukan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ruangguru. 2021. Apa Itu Ruangguru?. Diakses pada <https://blog.ruangguru.com/apa-itu-ruangguru-com> tanggal 10 September 2021.
- Silalahi, Ulber, 2002. *Pemahaman Praktis Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sofar Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Surat Edaran Nomor M/11/HK.04/X/2020 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2021 pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Suriasumantri, Jujun S. 2000. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Todaro, dkk. 2012. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 Setelah Perubahan UUD 1945
- Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia
- Wijayanto, Nova. 2017. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Erupsi Gunung Berapi pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Wedi". *Skripsi*. Surakarta : Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yanuarti, Lia. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 02 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- <https://disdukcapil.cirebonkab.go.id>. Diakses tanggal 5 September 2021
- <http://sosiologis.com/metode-penelitian-kuantitatif>, tanggal 15 September 2021.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-asal-usul-dan-sejarah-tni-pertama->

kali.html, yang diakses pada tanggal 12 September 2021.

<https://media.neliti.com/media/publications/251266-pengaruh-tingkat-ekonomi-keluarga-dan-mo-ebc4e20b.pdf> pada tanggal 12 September 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perceraian>, pada tanggal 12 September 2021

<https://kwikkiangie.ac.id/home/2020/08/04/manfaat-pendidikan-bagi-generasi-muda>. Diakses tanggal 1 September 2021

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210109/9/1340673/daftar-ump-2021-di-34-provinsi-g>. Diakses tanggal 15 September 2021.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_Kerja\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja_Indonesia) yang diakses pada tanggal 12 September 2021.